

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian di Indonesia berperan penting terhadap perekonomian nasional, sumbangannya terhadap pendapatan devisa negara selain gas dan minyak bumi, serta pada perekonomian rakyat tidak bisa diabaikan.

Indonesia merupakan negara agraris, sebagian besar penduduknya yang hidup di pedesaan dan bermata pencaharian sebagai petani. Pada umumnya mereka memiliki keinginan untuk meningkatkan produksi pertaniannya, tetapi karena beberapa masalah yang dihadapi, sulit untuk mencapai apa yang diinginkan. Salah satu masalah yang terjadi adalah kekurangan air untuk pengairan usaha tani, yang menyebabkan gagal panen.

Program pembangunan pertanian terutama bidang kecukupan dan ketahanan pangan yang telah lama dilaksanakan di Indonesia sampai sekarang masih memprihatinkan. Kondisi pertanian di Indonesia secara kuantitas maupun kualitas ternyata masih belum mampu mencukupi kebutuhan pangan sendiri, bahkan cenderung semakin tergantung pada impor produk pangan dari luar negeri.

Pertanian akan menjadi kekuatan besar jika dikelola secara terpadu dalam satu kesatuan sstem agribisnis. Oleh karena itu para petani harus tercukupi segala kebutuhannya terutama untuk bercocok tanam, sebagaimana petani yang berada di Desa Pelangwot, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan ini memiliki lahan sawah 525 hektar dan ±3.000 warganya mayoritas sebagai petani yang harus disejahterakan kehidupannya.

Dusun Pelangwot terletak di Desa Pelangwot, Kecamatan Laren. Kecamatan Laren terletak di Kabupaten Lamongan bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Tuban. Hampir semua desa yang ada di Kecamatan Laren terletak di bantaran sungai Bengawan Solo, begitu juga dengan Dusun Pelangwot. Dusun ini berbatasan dengan Bengawan Solo. sebagian besar daerah Pelangwot berupa lahan pertanian yaitu sawah. Untuk akses ke pusat kota kabupaten pun

cukup jauh sekitar 36 km. akses jalan untuk memasuki Dusun Pelangwot sudah cukup baik, kondisi jalan sudah di paving. Namun jalan di desanya masih jalan makadam. Kondisi rumah warga belum semua rumah berdinding tembok, masih banyak pula yang dindingnya dari kayu atau *sesek bambu*, lantai rumah warga juga belum semua dikeramik, masih ada yang berupa tanah juga. Lahan kosong disela- sela rumah warga masih banyak ditumbuhi pohon bambu atau sering disebut *barongan*. Untuk saluran sanitasi memang belum baik, kebanyakan warga membuang air sisa bekas mandi masih di belakang rumah masing- masing sedangkan jika terjadi banjir maka air ini bercampur dengan air banjir. Kondisi rumah khususnya di RT 1, 2, 3 banyak yang sepi karena ditinggal oleh penghuninya merantau di kota- kota besar untuk mencari nafkah.

Karena memiliki tempat setrategis yang dikelilingi air sungai bengawan solo, maka pada tahun 1995 warga berinisiaif membuat alat yang bisa mengalirkan air dari bengawan solo ke sawah-sawah petani yang sekarang disebut dengan mesin pengairan areal (mesin pengairan FM D14).

Mesin pengairan areal ini sejak pada tahun 1995 sampai sekarang masih belum diganti dan beroperasi setiap hari dalam satu malam dapat mengairi lahan petani seluas ± 250 hektar lahan petani. Sebelum adanya mesin pengairan ini warga petani hanya dapat mengandalkan air hujan yang hanya datang dalam satu tahun sekali, dan hanya bisa panen sekali dalam setahun. Selain itu, waktu penggarapan sawah yang biasa dilakukan oleh masyarakat Desa pelangwot adalah tiga kali dalam satu tahun yaitu pada waktu musim rendenga, walikan, dan telonan. Yang dimaksud dengan musim rendengan yaitu penggarapan pertama kali dalam satu tahun (empat bulan yang awal), sedangkan musim walikan yaitu penggarapan kedua (empat bulan yang kedua), dan musim telonan yaitu penggarapan pada empat bulan yang ketiga. Namun kebiasaan masyarakat Desa pelangwot yang melakukan kerjasama dalam pertanian hanya menggarap satu kali dalam satu tahun, yaitu pada waktu musim walikan saja. Dan sangatlah jarang mereka mau menggarap pada waktu musim rendengan dan musim telonan karena mereka merasa kesulitan. Jika menggarap pada waktu musim telonan mereka kesulitan untuk mendapatkan air, namun jika menggarap pada waktu musim

rendengan mereka kesulitan untuk menggarapnya karena banyak terserang penyakit yang disebabkan karena kelebihan air, selain mesin tersebut dipakai untuk memenuhi kebutuhan air yang ada di lahan petani air yang berasal dari bengawan solo tersebut juga dipakai untuk kebutuhan warga sebagai mencuci baju, peralatan dapur dan juga dipakai untuk mandi dikarenakan jika musim panas di daerah tersebut air begitu langka bahkan warga yang punya sanyo juga ikut serta mandi di air yang dialiri dari bengawan solo tersebut.

Setelah dipasang mesin pengairan areal, ekonomi warga semakin membaik dibanding sebelum adanya mesin tersebut. Hal tersebut karena dalam setahun para petani di desa Pelangwot ini bisa panen 2 hingga 3 kali dalam setahun. Saat ini sudah ada dua mesin yang sama dan digunakan secara bergantian, bila mesin yang sedang digunakan mengalami kerusakan dapat digantikan dengan mesin yang lain.

Data kerusakan salah satu mesin pengairan areal selama tahun 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Kerusakan Mesin pengairan areal Pada Tahun 2016

Bulan	Kerusakan
Januari	-
Februari	Uner D14, izum, kop D14
Maret	Seker D14
April	Nosel
Mei	Bureng D14
Juni	Ring D14
Juli	-
Agustus	Pom D14, pir seker
Septemberr	Kelep
Oktober	-
November	Metal duduk, metal jalan
Desember	Nosel

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa dalam setahun mengalami banyak kerusakan yang belum dijadwalkan, Oleh karena itu mesin pengairan areal ini harus dijadwalkan perawatannya, agar para petani terus dapat bekerja tanpa kekurangan air.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka perumusan masalah adalah :

1. Kapan waktu penggantian komponen mesin pengairan areal yang harus dilakukan?
2. Berapa biaya penggantian dan biaya operasional untuk setiap siklus penggantian?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendapatkan waktu penggantian komponen mesin pengairan areal yang harus dilakukan
2. Mendapatkan biaya penggantian dan biaya operasional untuk setiap siklus penggantian

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, bermanfaat untuk menambah ilmu tentang mesin pengairan areal
2. Bagi masyarakat, bermanfaat untuk memberikan informasi tentang kerusakan mesin dan memperlancar aktivitas petani.

1.5 Batasan dan Ruang Lingkup Penelitian

Batasan dan ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Desa Pelangwot, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan
2. Penelitian ini hanya membahas tentang mesin pengairan areal (Mesin Pengairan FM D14)
3. Penelitian ini diambil dari data kerusakan pada tahun 2016